

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berjudul “Promosi Kesehatan Gigi Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas 4 SD Inpres Lasiana” ini telah dilaksanakan di SD Inpres Lasiana pada tanggal 11 Mei-11 Juni 2026 dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa-siswi kelas 4 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian diawali dengan pemberian kuesioner pre-test, kemudian dilanjutkan dengan promosi kesehatan gigi menggunakan media ular tangga. Setelah kegiatan promosi selesai, seluruh responden kembali diberikan kuesioner yang sama sebagai post-test. Hasil pre-test dan post-test yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	25	62,5
2.	Laki-laki	15	37,5
3.	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dari total 40 responden siswa-siswi kelas 4 SD Inpres Lasiana yang menjadi sampel penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (37,5%).

2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Permainan Ular Tangga (Pre-Test)

Sebelum diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal siswa melalui pre-test, dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sebelum (Pre-Test) Diberikan Promosi Kesehatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	32	80%
2.	Sedang	8	20%
3.	Kurang	0	0%
4.	Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga, sebanyak 32 siswa (80%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan sebanyak 8 siswa (20%) berada dalam kategori sedang. Tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (0%).

3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Permainan Ular Tangga (Post-Test)

Setelah promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga diberikan, dilakukan pengukuran kembali melalui post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa, dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sesudah (Post-Test) Diberikan Promosi Kesehatan

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	40	100%
2	Sedang	0	0%
3	Kurang	0	0%
4	Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil post-test menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga, seluruh responden yaitu sebanyak 40 siswa (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Lasiana pada tanggal 11 Mei – 11 Juni 2026 tentang Promosi Kesehatan Gigi Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas 4 SD Inpres Lasiana maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Permainan Ular Tangga (Pre-Test)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 32 siswa (80%) dan sebanyak 8 siswa (20%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, kategori yang paling sedikit adalah kategori kurang, yaitu 0 siswa (0%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan promosi kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan menggunakan media ular tangga sudah memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan siswa yang relatif baik dipengaruhi karena adanya program UKGS dari Puskesmas serta lokasi sekolah yang berada di wilayah perkotaan sehingga memudahkan akses informasi kesehatan melalui media sosial, internet dan pembelajaran di sekolah seperti pelajaran PJOK. Meskipun demikian, masih ada 8 responden yang menunjukkan pemahaman yang belum optimal pada aspek, cara menyikat gigi yang baik dan benar, pola makan sehat, dan kontrol rutin kesehatan gigi. Oleh karena itu masih diperlukan upaya promosi kesehatan gigi yang lebih menarik untuk mengoptimalkan pemahaman seluruh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gejir dkk.(2020) pada siswa kelas III SD Negeri 12 Sesetan, Kota Denpasar, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan gigi, rata-rata pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi sudah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik sebelum intervensi menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dari berbagai sumber sebelum penyuluhan dilaksanakan. Meskipun demikian, penyuluhan tetap diperlukan untuk memperkuat dan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan yang optimal.(Gejir et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sutami Dkk.(2023) juga mengungkapkan bahwa hasil pre-test pada siswa sekolah dasar sebelum mendapatkan intervensi media permainan ular tangga umumnya masih bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang belum lengkap terutama pada aspek pola makan sehat yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi promosi kesehatan yang tidak hanya memberikan informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih menyeluruh dan berkesan bagi anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga.(Sutami et al., 2025)

2. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Permainan Ular Tangga (Post-Test)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga, seluruh responden yang berjumlah 40 siswa (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana beberapa responden yang sebelumnya berada pada kategori sedang mengalami peningkatan menjadi kategori baik setelah diberikan promosi. Sehingga tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang dan kurang. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian promosi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat interaktif dan edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Penyampaian materi melalui media ular tangga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang diberikan. Kondisi tersebut terlihat dari seluruh responden yang berhasil mencapai kategori pengetahuan baik setelah promosi, yang menunjukkan bahwa media ular tangga efektif sebagai sarana promosi kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma Dkk.(2024), yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media permainan ular tangga secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi. Peningkatan tersebut terjadi karena media permainan memungkinkan siswa mempelajari dan mengulang materi secara alami selama proses bermain, sehingga pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan gigi menjadi lebih baik. (Kusuma et al., 2024)

Penelitian Hendry Boy Dkk.(2024) juga menunjukkan bahwa media permainan ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Penggunaan simbol tangga sebagai perilaku positif dan ular sebagai perilaku negatif membantu anak memahami pesan kesehatan gigi dengan lebih mudah (Boy et al., 2024). Menurut Mery N. Pay Dkk.(2025), permainan ular tangga edukatif memiliki keunggulan

dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi secara visual dan naratif. Simbol tangga sebagai perilaku positif dan ular sebagai perilaku negatif membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dalam menjaga kesehatan gigi. Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berpikir anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman nyata, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.(Pay et al., 2024)

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui proses belajar yang menekankan proses berpikir dan pemahaman. Selama permainan berlangsung, siswa memperoleh pengulangan informasi kesehatan gigi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Suasana belajar yang menyenangkan juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan gigi menggunakan media permainan ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 SD Inpres Lasiana tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Peningkatan persentase siswa dengan pengetahuan baik dari 80% menjadi 100% menunjukkan keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, media permainan ular tangga dapat direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan gigi yang inovatif, menarik, dan efektif karena mampu melibatkan partisipasi aktif siswa serta memudahkan pemahaman materi kesehatan gigi.